

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUKURAN
AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA
RUMAH SAKIT ISLAM AMINAH DI KOTA BLITAR**

SKRIPSI



Oleh

Mega Dwi Lestari

NIM: 200502110121

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUKURAN
AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA
RUMAH SAKIT ISLAM AMINAH DI KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun)



Oleh

Mega Dwi Lestari

NIM: 200502110121

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUKURAN
AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO.16 PADA
RUMAH SAKIT ISLAM AMINAH DI KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Mega Dwi Lestari

NIM : 200502110121

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 September 2024
Dosen Pembimbing,



Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA

NIP. 197411221999031001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUKURAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA RUMAH SAKIT ISLAM AMINAH DI KOTA BLITAR

SKRIPSI

Oleh

MEGA DWI LESTARI

NIM : 200502110121

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 25 Oktober 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

2 Anggota Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

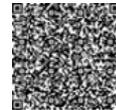
NIP. 198602282019032010

3 Sekretaris Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

NIP. 197411221999031001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP.

197606172008012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Dwi Lestari

NIM : 200502110121

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUKURAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA RUMAH SAKIT ISLAM AMINAH DI KOTA BLITAR adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 September 2024

Hormat saya,



Mega Dwi Lestari
NIM:200502110121

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang telah melimpahkan hikmah, kesehatan, kesabaran, dan kemudahan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan inspirasi dalam mempersembahkan tesis ini kepada mereka. Kepada Ibu, sosok yang paling saya sayangi di dunia ini.

Hingga saat ini, beliau terus memotivasi dan menyemangati saya. Dibandingkan dengan beliau yang telah membantu saya mencapai tahap ini, perjuangan saya untuk sampai di titik ini terasa sangat berat. Anda telah menjadi batu loncatan saya dalam suka dan duka, sumber dorongan, kebijaksanaan, dan penghiburan di setiap kesempatan dalam hidup saya.

Saya sangat berterima kasih kepada saudara-saudara saya tercinta, yang tidak pernah berhenti menyemangati dan mendukung saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada almarhum ayah saya, yang dorongan dan nasihat bijaknya membuat saya terus berjuang hingga saya menyelesaikan kuliah dan meraih gelar sarjana.

Terakhir dan yang terpenting, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kuliah yang selalu ada untuk saya dalam suka dan duka ketika saya berusaha menyelesaikan tesis ini.

HALAMAN MOTTO

“Dan besabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-rum : 60)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa selalu berusaha”

(BJ Habibie)

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan serta menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahamat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Analisis Penerapan Perlakuan dan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada Rumah Saakit Islam Aminah di Kota Blitar”**

Puji syukur kepada Allah yang telah menuntun kita keluar dari kegelapan dan menuju jalan kebenaran yang lurus, Dinul Islam, dan semoga kedamaian dan berkah senantiasa tercurah kepada nabi besar kita Muhammad SAW.

Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang berikut ini, yang tanpa mereka penulis tidak akan mampu menyelesaikan tesis tugas akhir ini:

1. Allah SWT atas segala karunia dan Rahmat atas pertolongannya selama penulis menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Cinta pertama dan panutanku, Alm. Ayahanda tercinta Sunarto H Susanto yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa sekaligus teladan yang luar biasa bagiku. Dengan penuh rasa haru yang mendalam terimakasih untuk kenangan yang mencerahkan hari-hariku dan nasihat bijakmu yang selalu menginspirasi dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Pintu Surgaku, Ibu Suryati beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih ibu adalah penguat dan pengingat yang paling hebat.
9. Kakak saya tercinta Ratna Purnama H, terimakasih selalu ada untuk penulis dalam suka maupun duka. Dengan setiap langkah kita bersama, kita telah saling mendukung, belajar dan tumbuh bersama.
10. Adik saya tercinta, Adit Aria Triwiguna, terimakasih keberadaanmu memberi sumber keceriaan dan semangat dalam setiap langkahku dalam perjalanan hidup ini.
11. Sahabat-sahabat tersayang saya dari bangku SMP hingga saat ini Devita dan Nadya. Terimakasih sudah menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini sekaligus menjadi tempat bertukar cerita semasa penulis menyelesaikan studi ini.
12. Teman bangku perkuliahan saya Alfifa Ayu. Terimakasih untuk selalu memberikan semangat, motivasi serta tempat bertukar cerita penulis selama di tanah rantauan. Terimakasih atas hal-hal positif yang diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan yang berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

15. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tesis ini mengetahui bahwa tesis ini tidak sempurna dan terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan ide yang bermanfaat tentang cara memperbaiki penulisan tesis ini. Penulis tesis ini berpendapat bahwa tesis ini akan bermanfaat bagi banyak orang.

Malang, 07 Juli 2024

Mega Dwi Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2.1 Konsep Akuntansi	10
2.2.2 Konsep Akuntansi Keuangan	11
2.2.3 Konsep Akuntansi Aset Tetap	13
2.3 Kajian Keislaman	20
BAB III.....	24

METODE PENELITIAN	24
1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
1.2 Lokasi Penelitian	24
1.3 Subjek Penelitian.....	25
1.4 Data dan Jenis Data	25
1.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.6 Analisis Data	27
1.6.1 Pengumpulan Data	28
1.6.2 Reduksi Data	28
1.6.3 Penyajian Data (<i>data display</i>)	28
1.6.4 Penarikan Kesimpulan	29
BAB IV.....	30
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	30
4.1.1. Latar Belakang Instansi	30
4.1.2 Visi dan Misi.....	31
4.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit	32
4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Instansi.....	33
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Prosedur atau kebijakan terkait dengan pengakuan aset tetap menurut PSAK No. 16	35
4.2.2 Kriteria atau syarat untuk pengakuan suatu aktiva sebagai aset tetap.....	36
4.2.3 Proses pengukuran awal aset tetap.....	37
4.2.4 Metode Penentuan Nilai Perolehan.....	37
4.2.5 Penyusutan Aset Tetap atau amortisasi aset tetap.....	38
4.2.6 Kebijakan khusus dalam menangani perbaikan atau penggantian bagian dari aset tetap.....	39
4.2.7 Penghapusan atau Pelepasan Aset Tetap.....	40
4.2.8 Tantangan dalam Penerapan PSAK No. 16	40
4.2.9 Perbedaan antara praktik akuntansi di Rumah Sakit Islam Aminah dengan ketentuan PSAK No. 16	41
4.2.10 Pengaruh penerapan PSAK No. 16 Terhadap Pelaporan Keuangan.....	42

4.2.11	Rekomendasi untuk Peningkatan Penerapan PSAK No. 16	43
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
DAFTAR LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
Tabel 2.1	17
Tabel 2.2	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1	22
Gambar 4.1.....	32

ABSTRAK

Mega Dwi Lestari. 2024, SKRIPSI. Judul : “Analisis Penerapan Perlakuan dan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada Rumah Sakit Islam di Kota Blitar”

Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA

Kata Kunci : Aset Tetap, Perlakuan Aset Tetap, PSAK 16

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Rumah Sakit Islam Aminah Blitar menggunakan PSAK NO. 16 untuk memperlakukan dan mengukur aset tetap dalam konteks akuntansi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan semua fakta tentang kebijakan akuntansi aset tetap Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Sumber data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan catatan tertulis secara langsung digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta.

Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Sakit Islam Aminah Blitar telah melakukan beberapa hal yang sejalan dengan aturan dalam PSAK NO. 16. Hasil analisis menunjukkan bahwa Rumah Sakit Islam Aminah Di Kota Blitar dalam pengukuran aset tetap perusahaan menghitung biaya perolehan yang mencakup biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan persiapan aset untuk digunakan. Ini termasuk biaya pembelian, pengiriman, dan instalasi. Pendekatan ini sesuai dengan PSAK No. 16 yang mengharuskan biaya perolehan aset tetap mencakup semua biaya yang terkait dengan pembelian dan persiapan aset hingga siap digunakan. Namun, ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan.

ABSTRACT

Mega Dwi Lestari. 2024, *THESIS*. Title: "Analysis of the Implementation of Accounting Treatment and Measurement for Fixed Assets According to PSAK No. 16 At the Islamic Hospital in Blitar City"

Supervisor : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

Keywords : Fixed Assets, Treatment of Fixed Assets, PSAK 16

This research aims to analyze how the Aminah Blitar Islamic Hospital uses PSAK NO. 16 to treat and measure fixed assets in an accounting context.

This research uses a qualitative descriptive type of research, namely providing all the facts about the fixed asset accounting policy of the Aminah Blitar Islamic Hospital. The data sources used are interviews, observations and written notes directly used to collect facts.

Based on the research results, the Aminah Blitar Islamic Hospital has done several things that are in line with the rules in PSAK NO. 16. The results of the analysis show that the Aminah Islamic Hospital in Blitar City, in measuring the company's fixed assets, calculates the acquisition costs which include direct and indirect costs related to preparing the assets for use. This includes purchase, shipping, and installation costs. This approach is in accordance with PSAK No. 16 which requires that the cost of acquiring fixed assets include all costs related to purchasing and preparing the asset until it is ready for use. However, there are some improvements that need to be made.

تجريدي

ميغا دوي ليستاري 2024، الأطروحة. العنوان: "تحليل تنفيذ المعالجة المحاسبية والقياس للأصول الثابتة رقم 16 في المستشفى الإسلامي بمدينة بليتار PSAK وفق معيار

المشرف : ايه كيه، كاليفورنيا MM، SE، أحمد فخر الدين الأمسية

الكلمات المفتاحية : الأصول الثابتة، معالجة الأصول الثابتة، PSAK 16

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية استخدام مستشفى أمينة الإسلامي في بليتار لبيان معايير المحاسبة المالية رقم سنة عشر لمعالجة وقياس الأصول الثابتة في السياق المحاسبي

يستخدم هذا البحث البحث البحث الكيفي الوصفي الذي يوفر جميع الحقائق حول السياسة المحاسبية للأصول الثابتة لمستشفى أمينة الإسلامي في بليتار. مصادر البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والسجلات المكتوبة المستخدمة مباشرة لجمع الحقائق

استناداً إلى نتائج البحث، فإن مستشفى أمينة الإسلامي بليتار قد قام بالعديد من الأمور وفقاً للقواعد الواردة في بيان معايير المحاسبة المالية رقم سنة عشر. وتظهر نتائج التحليل أنه عند قياس الأصول الثابتة، يقوم مستشفى أمينة بليتار الإسلامي بحساب تكاليف الاقتناء التي تشمل التكاليف المباشرة وغير المباشرة المرتبطة بإعداد الأصول للاستخدام ويشمل ذلك تكلفة الشراء والشحن والتركيب. يتوافق هذا النهج مع بيان معايير المحاسبة المالية رقم سنة عشر الذي يتطلب أن تشمل تكلفة اقتناء الأصول الثابتة جميع التكاليف المرتبطة بشراء الأصل وتجهيزه للاستخدام. ومع ذلك هناك بعض التحسينات التي ينبغي إدخالها

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa melakukan lebih banyak penelitian dengan memberi mereka sesuatu untuk dibaca dan titik referensi untuk buku-buku tentang bagaimana kualitas sistem, pengetahuan, dan layanan memengaruhi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi manajemen. Kelompok-kelompok ini berlomba-lomba untuk memajukan rencana mereka sehingga lebih banyak layanan publik atau klien dapat diberikan dengan lebih cepat dan baik. (Hasanah, Putri 2022). Setiap perusahaan pasti memiliki aset (harta) untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Idrus dkk., 2022). Di era teknologi yang sudah maju ini, aset tetap pastinya juga mempengaruhi perkembangan rumah sakit. Rumah sakit sangat memerlukan aset tetap untuk menjamin kelancaran kegiatan operasionalnya (Putriana & Desmiwerita, 2020). Menurut situsnya, Rumah Sakit Islam Aminah merupakan badan usaha yang bergerak di bidang jasa yang membantu masyarakat dalam hal kesehatan. Salah satu amal usaha Muhammadiyah Blitar adalah Rumah Sakit Islam Aminah yang merupakan rumah sakit tipe C dengan status Non BLU/BLUD yang dikelola oleh dr. Mutia Farah Sp.A, M.Kes. Nova Nur Azizah dkk. (2023) mengatakan bahwa perusahaan membutuhkan aset tetap untuk menjalankan usahanya. Aset tetap merupakan investasi jangka panjang yang banyak dilakukan sehingga aset tetap memegang peranan penting dalam suatu perusahaan.

Jika berbicara tentang aset tetap, masalah akuntansi dapat meliputi penentuan berapa harga belinya, berapa nilai aset tersebut setelah dibeli, berapa biaya untuk menjualnya, dan bagaimana cara menyajikannya.

Pembelian aset tetap perlu direncanakan dengan matang karena akan berdampak jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan aset tetap untuk membantu menjalankan tugas bisnisnya sehingga dapat menghasilkan lebih banyak uang dan bekerja lebih baik secara keseluruhan.

Tujuannya adalah untuk melacak, mengumpulkan, dan berbagi informasi keuangan tentang pengguna dan bisnis, termasuk arus kas, situasi keuangan, dan catatan keuangan. Sedangkan Aset tetap merupakan bagian dalam perkiraan neraca yang dipakai untuk operasional sehari-hari rumah sakit. Aset tetap diakui dan dinilai berdasarkan harga pembelian atau harga perolehan. Jumlah total yang dibayarkan rumah sakit untuk aset hingga siap digunakan dalam operasi rumah sakit adalah biaya pembelian aset tetap. Bila Anda menjumlahkan semua biaya pembelian aset tetap, Anda akan memperoleh harga pembelian. Untuk lebih dari satu tahun fiskal, biasanya satu tahun digunakan untuk bisnis dan bukan untuk penjualan (Fatrianisa et al., 2013), hal ini bergantung pada jenis dan cara pembelian aset tetap yang akan disimpan oleh rumah sakit. Hal ini memengaruhi jenis pengeluaran dan cara penghitungannya dalam biaya pembelian.

Aset tetap sangat penting bagi Rumah Sakit Islam Aminah Blitar agar dapat membantu masyarakat mendapatkan perawatan medis. Beberapa aset tetap mungkin tidak lagi berguna, tetapi mungkin masih dalam kondisi cukup baik untuk dipasarkan. Rumah sakit perlu menjaga aset tetapnya dalam kondisi baik agar tidak mengecewakan pasien. Rumah sakit juga dapat meminta pertanggungjawaban kepada mitra dengan mencantumkan informasi tentang aset tetapnya dalam catatan keuangan.

Rumah Sakit Islam Aminah Blitar menggunakan berbagai aset tetap diantaranya alat mesin kesehatan, kendaraan, peralatan kantor, peralatan medis maupun non medis. Berikut ini adalah beberapa hal baik tentang Rumah Sakit Islam Aminah, yang dapat Anda lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Daftar Aset Tetap Rumah Sakit Islam Aminah Tahun 2023

No	Jenis Aset Tetap
1.	Tanah
2.	Gedung dan Bangunan
3.	Kendaraan
4.	Peralatan Non Medis
5.	Peralatah Medis
6.	Mesin

Sumber : Arsip Bagian Akuntansi Rumah Sakit Islam Aminah tahun 2023

Aset tetap yang dimiliki oleh Rumah Sakit Islam Aminah dapat dilihat pada tabel di atas. Aset tetap dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti tanah, rumah, mobil, barang medis dan non-medis, peralatan, dan mesin. Namun, Rumah Sakit Islam Aminah tidak membicarakan atau menunjukkan masa manfaat aset tetapnya saat membicarakan dan menunjukkan asetnya. Hal ini bertentangan dengan aturan dalam PSAK NO. 16 yang menyatakan bahwa laju penyusutan atau masa manfaat harus ditunjukkan. Akuntan menggunakan PSAK No. 16 sebagai unit formal untuk mengetahui berapa nilai aset tetap. Standar ini mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan aset tetap, termasuk bagaimana aset tersebut didefinisikan, diukur, disusutkan, dihentikan, dibuang, dilaporkan, dan dipublikasikan (Kolantung et al., 2021).

Pengelolaan aktiva tetap dalam PSAK No. 16 menyebutkan bahwa pengelolaan aktiva berarti mengidentifikasi, mengukur, mendepresiasi, mengakhiri, dan menyingkirkan aktiva tetap, serta menunjukkan dan

membicarakannya dalam catatan keuangan. Hal ini telah digunakan dalam kebijakan pengelolaan aktiva tetap. Hal ini akan mengubah cara penyajian laporan keuangan apabila cara pencatatan aktiva tetap dalam pembukuan salah atau tidak mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Artinya apabila nilai aktiva tetap dicatat atau dinilai terlalu tinggi, maka akan mempengaruhi nilai penyusutannya. Apabila nilai penyusutan terlalu tinggi, maka laba akan terlalu rendah, dan apabila terlalu rendah, maka laba akan terlalu tinggi. Dalam setiap organisasi, hal inilah yang mempengaruhi cara penyajian catatan keuangan. Hal ini perlu dilakukan dengan benar dan tepat, sehingga Rumah Sakit Islam Aminah Blitar perlu melakukan pengendalian dan peninjauan.

Apabila penyajian aktiva tetap dengan cara yang tidak adil, maka akan mengubah seberapa besar perkiraan dampaknya, seperti penyusutan. Jika Anda kehilangan atau salah menaruh aset, hal itu dapat mengubah biaya penyusutannya, yang dapat mengubah pendapatan Anda dan seberapa wajar catatan keuangan Anda. Jika Anda membuat kesalahan saat menangani dan melacak aset tetap, hal itu dapat merugikan bisnis Anda dalam jumlah besar dan bahkan masa depannya.

Peneliti kami berbicara dengan Bapak Sedy Ayudha, yang bekerja di departemen akuntansi di Rumah Sakit Islam Aminah, dan menemukan bahwa "pencatatan aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah belum menerapkan pemisahan dalam hal metode perolehan aset tetap; dengan kata lain, sistem pencatatan masih terintegrasi atau belum terpisah." Staf keuangan Rumah Sakit Islam Aminah juga tidak mengetahui aturan tentang aset tetap, yaitu PSAK No. 16. Selain itu, Rumah Sakit Islam Aminah tidak memeriksa untuk melihat berapa lama aset tetapnya akan berguna. Hal ini dapat dilihat pada lembar pendapatan, yang memiliki bagian untuk menjalankan uang tunai dari mobil dan ambulans. Hal ini bertentangan dengan PSAK No. 16 (paragraf 01) dan (paragraf 51) yang menyatakan bahwa setiap aset tetap harus diperiksa nilai akhir dan masa manfaatnya

setidaknya setahun sekali. Studi ini didasarkan pada sejumlah studi yang telah dilakukan.

Peneliti ingin melakukan penelitian ini karena berbagai penelitian telah dilakukan di masa lalu dengan hasil yang berbeda, sehingga penelitian ini tetap penting. Mereka memilih Rumah Sakit Islam Aminah sebagai subjek penelitian mereka karena mereka ingin mengetahui seberapa baik rumah sakit tersebut mengelola aset tetapnya. Sangat penting bagi bisnis dan pemerintah untuk menggunakan PSAK No. 16 jika mereka ingin sukses dan efisien.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan istilah tersebut karena latar belakang tersebut. **“Analisis Penerapan Perlakuan dan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK NO. 16 Pada Rumah Sakit Islam Aminah di Kota Blitar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mendengar sejarahnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana penerapan PSAK No. 16 dalam penanganan dan pengukuran aset tetap pada Rumah Sakit Islam Aminah?

1.3 Tujuan Penelitian

Permasalahan tersebut dipaparkan dengan cara sebagai berikut, yang mengarah pada tujuan penelitian: Untuk mengetahui bagaimana pelacakan dan akuntansi aset tetap dilakukan pada Rumah Sakit Islam Aminah sesuai dengan PSAK No. 16?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu penulis dan pengguna memahami bagaimana memperlakukan dan mengukur aset tetap sesuai dengan standar akuntansi PSAK No. 16.

2. Peneliti lain, terutama mereka yang melakukan penelitian tentang topik yang sama atau serupa, dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi, pengalaman, dan wawasan baru tentang cara menangani dan mengukur akuntansi aset tetap, khususnya di rumah sakit.

2. Bagi Instansi

Perusahaan ini menggunakannya untuk membantu Rumah Sakit memahami kelebihan dan kekurangan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menunjukkan aset tetap. Informasi ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengatasi masalah aset tetap di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Sudah ada penelitian yang mengarah pada rencana penelitian ini. Anda harus menggunakan penelitian ini sebagai alat dan membandingkannya dengan penelitian lain. Berikut ini beberapa penelitian dari masa lalu yang telah digunakan para ahli sebagai panduan:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dedek Suheru (2019), Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan	Variable independennya adalah penerapan akuntansi asset tetap menurut PSAK 16.	Metode pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian tentang penerapan akuntansi asset tetap di Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan sudah sesuai dengan ketentuan yang tertancum berdasarkan PSAK No. 16 namun ada beberapa ketidaksesuaian pada klasifikasi, penyusutan dan penyajian asset tetap dan beberapa asset tidak tercatat dan tidak disusutkan.
2.	Bulan Purnama (2020), Analisis Penerapan	Variable independennya adalah	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian tentang penerapan akuntansi asset

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Haji Medan	penerapan akuntansi asset tetap menurut PSAK No. 16.		tetap yang diterapkan di Rumah Sakit Haji Medan telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No. 16, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum sesuai.
3.	Putri Hasanah (2022), Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) NO. 07 Pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember	Variabel Independennya adalah perlakuan akuntansi asset tetap menurut PSAK No. 16.	Metode kualitatif.	Hasil penelitian tentang penerapan perlakuan akuntansi asset tetap pada RSD Balung yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian asset tetap pada prinsipnya sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu berdasarkan PSAK No. 16 dan berdasarkan PSAP No. 07.
4.	Eka Raya Hadi Kusuma. (2022), Analisis Perlakuan Aset Tetap Rumah Sakit Umum Daerah (Studi	Variabel independennya adalah penerapan akuntansi asset tetap menurut PSAK No. 16.	Metode Kualitatif dengan data primer melalui wawancara dan sekunder melalui	Hasil penelitian tentang perlakuan aset tetap di RSUD Ratu Zalecha Martapura secara umum sudah sesuai dengan standar

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Empiris Pada RSUD Ratu Zalecha (Martapura)		dokumentasi.	yang tercantum di PSAK No. 16 namun masih perlu perbaikan terutama pada penyajian penyusutan dalam laporan keuangan dan rincian asset tetap dalam catatan laporan keuangan.
5.	Tessa Aggraini & Laylan Syafina. (2022), Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16.	Variabel independennya adalah penerapan akuntansi asset tetap menurut PSAK No 16.	Penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan di PT Prima Indonesia Logistik telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No. 16.
6.	Adinda Natasha, (2022), Analisis Penerapan PSAK No. 16 Terhadap Perlakuan Asset Tetap Pada BP Batam	Variabel independennya adalah penerapan akuntansi asset tetap menurut PSAK No. 16	Penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian tentang penerapan akuntansi aset tetap Rumah Sakit BP Batam telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 mengenai asset tetap.
7.	Nikita et al (2022), Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard	Variabel independennya adalah perlakuan akuntansi asset tetap menurut PSAK No. 16	Penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sinar Galesong Prima secara umum melaksanakan perlakuan asset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 namun masih terdapat beberapa

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
				kekurangan seperti belum memisahkan catatan akuntansi penyusutan secara terpisah dalam laporan keuangan.
8.	Sarah Wuisang et al (2023), Analisis Penerapan PSAK 16 Tentang Aset Tetap (Studi Kasus: PT PLN (PERSERO) UPDK Minahasa)	Variabel independennya adalah penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16.	Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap di PT PLN (Persero) UPDK Minahasa telah sesuai dengan PSAK 16 tentang aset tetap dengan beberapa temuan yang telah dianalisis.

Sumber : Penelitian terdahulu yang diolah peneliti pada tahun 2024

Para peneliti ingin meneliti subjek yang sama dengan peneliti lain, yaitu tentang bagaimana mengenali, mengukur, menunjukkan, dan mengungkapkan aset tetap dalam akuntansi. Studi kasus dan rumusan masalah menunjukkan bagaimana penelitian peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, belum ada yang meneliti perusahaan di Kota Blitar sebelumnya, sehingga penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perusahaan di Kota Blitar, termasuk Rumah Sakit Islam Aminah, menggunakan akuntansi aset tetap.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Konsep Akuntansi

Akuntansi merupakan cara bagi suatu bisnis untuk melacak, mengatur, dan menjelaskan aktivitas keuangannya. Tujuannya adalah untuk memberikan data yang berguna dan akurat kepada orang-orang yang membuat keputusan bisnis

(Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019). Komparabilitas, konsistensi, ketergantungan, dan pengungkapan penuh merupakan beberapa konsep akuntansi yang digunakan untuk memastikan bahwa catatan keuangan memberikan gambaran yang sebenarnya tentang situasi keuangan suatu entitas (Horngren, Sundem, Elliott, & Philbrick, 2019).

Akuntansi juga merupakan proses menemukan, menuliskan, dan membicarakan tentang peristiwa keuangan suatu organisasi (perusahaan atau non-perusahaan). Proses akuntansi mencakup pencatatan transaksi, pengklasifikasian, penghitungan, dan penyusunan laporan keuangan. Setiap langkah dalam proses ini harus mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. (Warren, Reeve, & Duchac, 2019).

2.2.2 Konsep Akuntansi Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang fokus pada penyusunan laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan lainnya yang memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan dan kinerja Perusahaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2018). Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap perusahaan. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada para pemegang saham dan investor. Persamaan akuntansi yang diterapkan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu $Aset = Ekuitas + Liabilitas$ (Sugiarto, 2002).

2.2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) jenis-jenis laporan keuangan yaitu :

1. Neraca / Laporan Posisi Keuangan

Laporan situasi keuangan menunjukkan apa yang dimiliki, utang, dan uang tunai suatu perusahaan pada titik waktu tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau laporan laba rugi memberi tahu Anda seberapa baik kinerja bisnis Anda selama periode waktu tertentu..

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang disebut "pernyataan perubahan ekuitas" menunjukkan berapa banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan saat ini.

4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan yang menyertai laporan keuangan disebut "catatan atas laporan keuangan".

5. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan berapa banyak uang yang masuk dan keluar dari bisnis. Kas masuk dapat berasal dari pendapatan atau pinjaman dari orang lain. Sementara kas keluar adalah jumlah uang yang hilang dari perusahaan.

2.2.2.3 Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Kasmir (2019) mengatakan bahwa berikut ini adalah tujuan pembuatan laporan keuangan:

1. Berikan rincian tentang jenis aset yang dimiliki perusahaan dan berapa banyak uang yang dimilikinya.
2. Ceritakan tentang kas perusahaan saat ini dan jenis utang yang dimilikinya.
3. Berikan rincian tentang gaji Anda dan jenis uang yang Anda hasilkan selama kurun waktu tertentu.
4. Berikan rincian tentang berapa banyak dan jenis biaya yang dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu.
5. Berikan rincian tentang bagaimana aset, utang, dan kas perusahaan berubah.
6. Berikan rincian tentang seberapa baik kinerja manajemen perusahaan selama kurun waktu tertentu.
7. Berikan rincian tentang catatan keuangan
8. Informasi lebih lanjut tentang uang.

Laporan keuangan tidak hanya memiliki tujuan, tetapi juga memiliki sifat seperti berikut:

1. Bersifat Historis

Laporan keuangan harus bersifat historis karena didasarkan pada informasi dari masa lalu atau masa lalu.

2. Menyeluruh

Laporan keuangan harus dibuat selengkap mungkin untuk bersifat menyeluruh.

2.2.3 Konsep Akuntansi Aset Tetap

2.2.3.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui PSAK No. 16 adalah aset yang dimiliki oleh suatu entitas untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya dan diperkirakan akan digunakan dalam jangka waktu yang panjang, biasanya lebih dari satu tahun. Aset tetap dapat berbentuk fisik atau tidak berwujud (seperti hak istimewa atau paten), dan dimiliki untuk tujuan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

2.2.3.2 Klasifikasi Aset Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa aktiva tetap dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis dan tujuannya. Hal ini dilakukan melalui PSAK 16. Berikut adalah klasifikasi umum aset tetap menurut PSAK 16 :

1. Tanah (*Land*)

Aset tanah mencakup lahan atau area yang dimiliki oleh perusahaan untuk keperluan tertentu. Tanah tidak kehilangan nilainya karena dianggap memiliki masa manfaat yang tak terbatas.

2. Bangunan (*Building*)

Aset bangunan adalah struktur fisik yang dibangun di atas tanah untuk tujuan komersial, administrative, atau produksi. Bangunan biasanya disusutkan karena mempunyai umur manfaat terbatas.

3. Mesin & Peralatan (*Machinery and Equipment*)

Aset peralatan mencakup peralatan operasional, mesin, alat dan perlengkapan lain yang digunakan kegiatan produksi atau operasional perusahaan. Peralatan juga disusutkan karena memiliki umur manfaat yang terbatas.

4. Kendaraan (*Vehicles*)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah kendaraan bermotor seperti mobil, truk, dan sepeda motor yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk bisnis.

5. Inventaris (*Inventory*)

Aset ini mencakup barang-barang inventaris yang digunakan dalam operasional sehari-hari perusahaan seperti perabot kantor, peralatan computer, dan perlengkapan lainnya.

6. Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Aset tetap yang tidak dapat dipindahkan, seperti hak paten, hak cipta, merek dagang, dan hak-hak lain yang tidak dapat dilihat atau disentuh.

2.2.3.3 Pengakuan Aset Tetap

Aturan dasar akuntansi yang berlaku untuk akuntansi aset tetap digunakan untuk mengetahui cara mengenali aset tetap menurut PSAK 16 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Berdasarkan PSAK 16, berikut adalah langkah-langkah yang perlu Anda lakukan untuk mengenali aset tetap:

1. Kriteria Pengakuan

Aset tetap dicatat dalam catatan keuangan saat perusahaan memperkirakan aset tersebut akan menghasilkan uang di masa mendatang dan saat memungkinkan untuk mengetahui secara akurat berapa biaya pembeliannya atau berapa nilainya saat ini.

2. Biaya Perolehan

Biaya pembelian aset tetap mencakup semua biaya yang perlu dibayarkan agar aset tersebut siap digunakan. Biaya perolehan dapat

mencakup harga aset itu sendiri, biaya transportasi dan pemasangan, serta biaya lain yang terkait langsung dengan perolehan aset tersebut.

3. Penentuan Nilai Tercatat Awal

Nilai kepemilikan awal aset tetap adalah nilai bersih dari barang tersebut dikurangi biaya pembeliannya. Berapa nilai yang diharapkan dari objek tersebut jika dapat dijual setelah masa manfaatnya berakhir? Ini adalah nilai sisa..

4. Penilaian Kembali Aset Tetap

Aset tetap yang dibeli melalui pertukaran atau transaksi selain pembelian dapat dicatat pada nilai wajarnya pada saat pertukaran atau transaksi.

2.2.3.4 Pengeluaran Aset Tetap

Marstani (2012) mengatakan bahwa belanja aktiva tetap mencakup semua biaya yang dapat membuat aktiva tetap bertahan lebih lama, seperti memperbaiki gedung perusahaan. Menurut Lukman (2011), belanja modal mencakup uang yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap. Namun, tidak semua belanja modal akan digunakan untuk membeli aktiva tetap. Banyak hal yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya belanja modal. Alasan pengeluaran ini berbeda-beda, tetapi cara mengevaluasinya sama. Alasan utama mengapa orang menghabiskan uang tunai adalah

1. Pembelian aset tetap yang baru

Membeli aset tetap baru berarti mengeluarkan uang untuk mendapatkan aset baru. Mungkin alasan paling umum untuk belanja modal adalah untuk membeli aset tetap baru. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan yang sedang tumbuh pesat.

2. Penggantian aset tetap yang lama

Mengganti aset tetap lama dengan yang baru dan lebih baik berarti membuang aset lama atau rusak. Perusahaan yang sudah lama berdiri sering kali harus mengganti aset tetapnya. Pembelian modal

ini tidak selalu perlu dilakukan karena aset tersebut rusak atau mesin yang ada tidak berfungsi dengan baik.

3. Perbaikan atau modernisasi atas aset tetap yang lama

Mengganti atau memperbarui aset tetap lama dengan aset baru yang dapat menangani produksi adalah arti dari perbaikan atau peningkatan aset tetap lama. Memodernisasi aset tetap yang sudah dimiliki perusahaan sering kali merupakan pilihan yang lebih baik daripada menggantinya. Banyak bisnis yang membutuhkan lebih banyak ruang mungkin merasa bahwa mengganti aset tetap atau memperbaruinya dapat membantu mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan.

2.2.3.5 Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap, yang juga dapat disebut tanah, pabrik, dan peralatan, harus dinilai berdasarkan jumlah yang dibayarkan untuk aset tersebut, menurut PSAK 16. Harga pembelian sesuatu mencakup biaya lain yang perlu dibayarkan hingga barang tersebut berfungsi penuh. Untuk informasi lebih lanjut tentang biaya pembelian ini, lihat:

- a. Harga pembelian aset;
- b. Biaya impor aset;
- c. Biaya pajak pembelian yang tidak dapat dikembalikan; dan
- d. Biaya langsung untuk membawa aset ke tempat yang diinginkan dan dalam kondisi yang diinginkan agar dapat berfungsi sesuai keinginan manajemen.

Ada beberapa bagian PSAK 16 yang terkait langsung dengan harga, yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya imbalan kerja;
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
- c. Biaya penanganan dan penyerahan awal;
- d. Biaya instalasi dan perakitan;

- e. Untuk mengetahui apakah suatu aset berfungsi dengan benar, perhitungkan biayanya dan kurangi jumlah penjualan bersih setiap produk yang dibuat selama pengujian.

Tabel 2 2
Pengukuran Biaya Perolehan Aset Tetap

PSAK 16
Harga yang dibayarkan untuk barang tersebut, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikembalikan, dikurangi diskon atau pengembalian uang yang diberikan.
Biaya apa pun yang terkait langsung dengan pemindahan barang ke tempat dan negara bagian yang tepat sehingga dapat berfungsi sesuai keinginan manajemen.
Perkiraan awal tentang berapa biaya yang diperlukan untuk membongkar dan memindahkan properti, pabrik, dan peralatan serta untuk memperbaiki area tempat properti, pabrik, dan peralatan tersebut berada. Ini adalah sesuatu yang perlu dilakukan saat properti, pabrik, dan peralatan dibeli atau saat properti, pabrik, dan peralatan tersebut digunakan untuk hal lain selain membuat inventaris selama periode waktu tertentu.

Sumber : diolah dari PSAK 16

2.2.3.6 Penyusutan Aset Tetap

Dalam jangka panjang, semua aset tetap kecuali tanah akan kehilangan sebagian kemampuannya untuk menyediakan layanan operasional. Jadi, biaya bangunan, mesin, dan aset tetap lainnya dicatat sebagai biaya saat aset tersebut digunakan. Penyusutan adalah proses melacak harga aset tetap dari waktu ke waktu. Barang dapat terdepresiasi karena kondisi riil atau kegunaannya. Salah satu faktor fisik adalah kerusakan yang dialami aset tetap karena digunakan atau terkena cuaca. Faktor fungsional meliputi aset yang menjadi usang dan perubahan keinginan pelanggan yang membuat aset tidak berguna bagi bisnis (Warren, dkk., 2018).

Giudice dkk. (2016) mengatakan bahwa penyusutan adalah proses membagi biaya pembelian aset tetap dengan waktu aset tersebut berguna.

(Kieso, dkk., 2020) membahas tentang

1. Dasar penyusutan

Kieso dkk. (2020) mengatakan bahwa dasar penyusutan adalah jumlah biaya aset tetap yang diperkirakan akan hilang selama masa manfaatnya. Ini menunjukkan jumlah total kerugian nilai yang perlu dilacak selama masa manfaat aset tersebut. Untuk menemukan dasar penyusutan, ambil harga pembelian aset dan hilangkan nilai sisa yang diharapkan. Ini adalah perkiraan nilai aset tetap saat tidak lagi berguna bagi bisnis atau saat masa manfaatnya berakhir.

2. Masa manfaat aset

Berdasarkan Biswan dan Mahrus (2020), masa manfaat aset tetap dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan fisik. Apa saja faktor fisik yang memengaruhi produktivitas aset tetap? Faktor ekonomi yang memengaruhi jalannya bisnis sangat erat kaitannya dengan faktor fisik.

3. Metode penyusutan

Menurut PSAK 16:62, suatu bisnis harus memilih salah satu dari tiga cara untuk menyusutkan aset tetapnya: metode garis lurus, metode saldo menurun, atau metode jumlah unit produksi.

a. Metode Garis Lurus

Cara menghitung penyusutan ini menyebarkan biaya selama jangka waktu tertentu dengan membebankan jumlah uang yang sama selama objek tersebut digunakan. Gunakan metode berikut untuk mengetahuinya

	$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Estimasi umur manfaat}}$
Beban penyusutan =	

b. Metode Jumlah Unit Produksi

Bila Anda menggunakan metode unit produksi, Anda membayar jumlah uang yang sama untuk penyusutan untuk setiap unit yang dibuat atau digunakan. Ada berbagai cara untuk membicarakan unit produksi, seperti jam, mil, atau jumlah produksi. Metode unit produksi digunakan dalam dua langkah, yaitu:

- 1) Menentukan penyusutan per unit

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Residu}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

- 2) Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per unit} \times \text{waktu unit produksi yang digunakan}$$

c. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun adalah cara untuk mengetahui berapa banyak aset tetap yang telah kehilangan nilainya seiring berjalannya waktu. Metode ini menggunakan harga buku dari tahun yang relevan untuk mengetahui persentase tertentu. Dalam kasus ini, tingkat penurunannya dua kali lebih tinggi daripada metode garis lurus. Gunakan metode berikut untuk mengetahuinya:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif persentase saldo menurun} \times \text{nilai buku aktiva awal periode}$$

2.2.3.7 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Martani (2016) mengatakan bahwa aset tetap disajikan pada bagian aset tidak lancar dalam catatan keuangan (laporan perubahan ekuitas). Pencatatan aset tetap secara wajar dan tepat dalam catatan keuangan akan membantu manajer memberikan informasi keuangan yang akurat kepada orang yang menginginkannya, dan informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan perusahaan dan membuat keputusan.

Paragraf 73 dan 74 PSAK 16 menjelaskan sejumlah poin penting tentang penerbitan catatan keuangan perusahaan. Ini termasuk:

- a. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat aset tetap;
- b. Metode penyusutan yang akan digunakan oleh perusahaan;
- c. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang akan digunakan;
- d. Jumlah tercatat, akumulasi penyusutan, dan akumulasi kerugian penurunan nilai pada awal dan akhir periode; dan
- e. Perbandingan jumlah yang dicatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, akuisisi melalui kombinasi bisnis, penyusutan, perbedaan nilai tukar, dan perubahan lainnya.

2.3 Kajian Keislaman

Akuntansi dalam Perspektif Islam

Dari sudut pandang Islam, akuntansi merupakan salah satu cara untuk melaksanakan apa yang Allah SWT katakan dalam (QS Al Baqarah: 282), yaitu untuk mencatat transaksi bisnis atau muamalah. Ini juga berarti bahwa kita memerlukan cara untuk mencatat hak dan kewajiban, serta cara untuk melaporkan semuanya secara bersamaan. Menurut syariah, Islam memandang akuntansi lebih dari sekadar ilmu yang bebas nilai untuk menyimpan catatan dan mengajukan laporan. Islam juga melihatnya sebagai cara untuk mengamalkan nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Quran, maka kita harus menyempurnakan ukuran-ukuran di atas dalam bentuk hal-hal yang ditunjukkan dalam Neraca, sebagaimana yang tertulis dalam (Al-Quran Surat Ali Imran 3: 186)

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۗ وَإِنْ تُصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

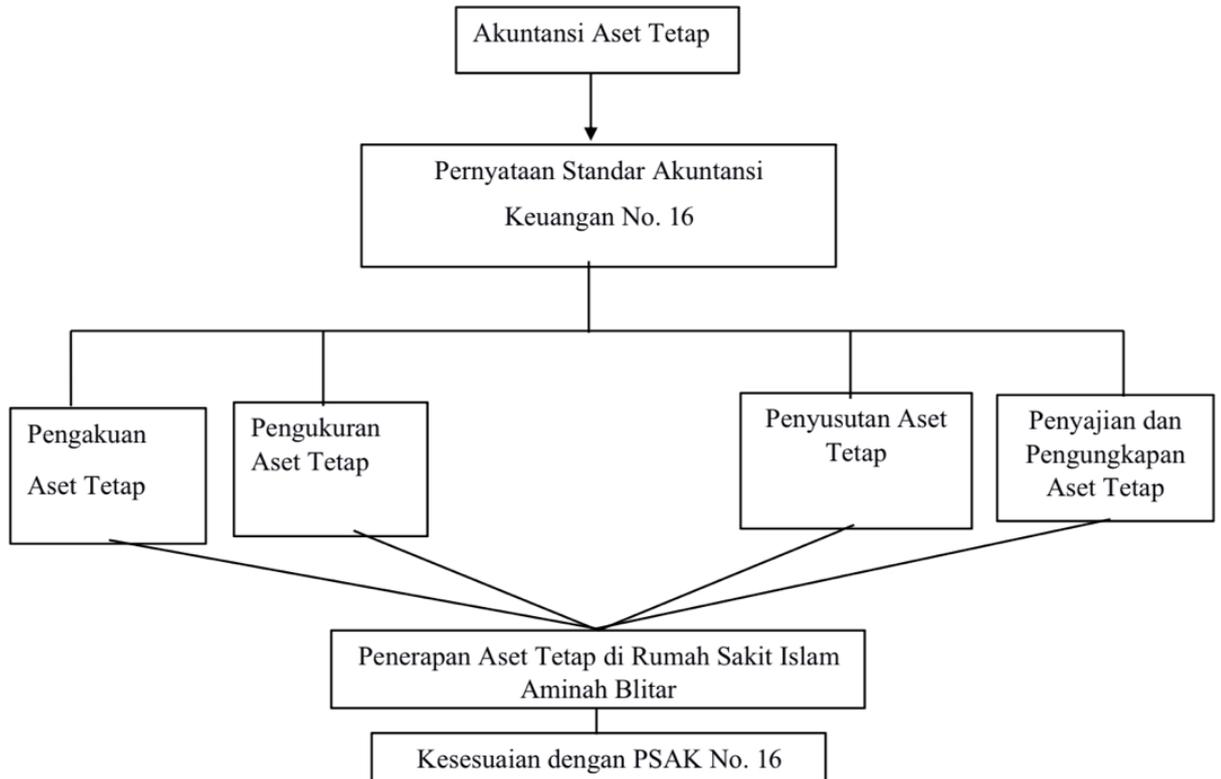
Artinya : “Anda pasti akan diuji dalam hal uang dan diri Anda sendiri. Orang-orang yang telah membaca Alkitab sebelum Anda dan orang-orang yang percaya pada banyak dewa juga akan mengatakan banyak hal yang menyakitkan kepada Anda. Ini adalah hal-hal yang seharusnya paling penting bagi Anda jika Anda sabar dan religius.

Dalam ayat ini, Allah berfirman, "Kalian pasti akan diuji," baik dari segi harta kalian (dengan perintah sedekah dan sunah) maupun akhlak kalian (dengan kejelekan yang menimpa mereka) akibat dari apa yang seharusnya kalian lakukan. Jika kalian tidak taat, kalian akan terluka, mati, dan kehilangan orang-orang yang kalian kasahi. Tujuannya adalah untuk membedakan antara pengikut sejati dan yang lainnya. Sungguh menyakitkan telinga kalian jika mendengar orang-orang Yahudi, Nasrani, dan musyrik mengatakan hal-hal yang menyinggung keimanan kalian atau bahwa mereka percaya kepada banyak tuhan. Dan jika kalian siap untuk bersabar, menghadapi segala sesuatu, dan takut kepada Allah dengan selalu mengikuti-Nya dan menghindari kemaksiatan, maka itulah pola pikir yang harus kalian tanamkan dalam diri kalian untuk dianut dan ditiru.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian dan penulisan laporan disusun menggunakan kerangka berpikir agar penelitian dapat tersusun dengan sistematis. Proses pencatatan aset tetap terjadi dari awal aset diperoleh hingga sampai aset tersebut dihentikan pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan. Maka dari itu pencatatan yang dilakukan harus didasari dengan PSAK No.16 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16) agar pencatatan yang dilakukan mudah dipahami dan tidak menyesatkan penggunaannya.

Gambar 2 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis dan metode kualitatif terinci. Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2016:15), berlandaskan pada gagasan postpositivisme. Metode ini digunakan untuk penelitian yang melihat bagaimana segala sesuatu berada dalam keadaan normal. Penggunaan metode pengumpulan data disertai dengan triangulasi (kombinasi), induktif, atau analisis kualitatif juga dianjurkan. Ketika Anda menggunakan penelitian kualitatif, Anda memperoleh hasil yang menunjukkan apa artinya melakukan generalisasi.

Berikan fakta dan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta tersebut. Kemudian, gunakan data yang telah Anda kumpulkan untuk mencoba mencari tahu apa kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggambarkan bagaimana Rumah Sakit Islam Aminah Blitar menangani aset tetap dan memeriksa untuk melihat apakah penanganan ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16 atau masih perlu ditingkatkan.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Aminah, sebuah fasilitas kesehatan swasta di Plosokerep, Kota Blitar, yang menyediakan layanan kesehatan untuk masyarakat. Alamat rumah sakit tersebut adalah Jl. Kenari No. 54. Di sanalah penelitian dilakukan karena Rumah Sakit Islam Aminah mungkin menggunakan standar keuangan yang khusus untuk kelompok kesehatan. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana standar yang ada saat ini atau yang belum ada digunakan dan bagaimana standar tersebut memengaruhi catatan dan keputusan keuangan rumah sakit.

1.3 Subjek Penelitian

Teknik purposive, yaitu metode penentuan sumber dengan proses berpikir tertentu, digunakan untuk memilih orang-orang yang akan menjadi bagian dari penelitian. Bila pertimbangan khusus dibuat, pertimbangan diberikan kepada orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah dan pihak-pihak yang terlibat dalam strukturnya. Dalam penelitian ini, orang-orang yang digunakan sebagai subjek penelitian atau sumber untuk membantu memecahkan masalah adalah:

1. Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd, Kepala Keuangan RS Islam Aminah, karena yang bersangkutan mengetahui cara pelaporan aset yang dimiliki dan yang dibebankan oleh rumah sakit.
2. Yang bersangkutan, Bapak Wawan E., AMd, Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana, seharusnya menjadi pengelola aset di RS Islam Aminah karena yang bersangkutan paling mengetahui cara penanganan aset tetap di sana.

1.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan dan dianalisis untuk membantu orang mengetahui cara memecahkan masalah dengan lebih cepat. Data diperoleh dari:

1.4.1 Data Primer

Ketika para ahli memperoleh data langsung dari sumbernya, ini disebut data primer. Data tersebut lebih akurat karena berasal dari pengamatan langsung. Informasi langsung diperoleh dari wawancara dengan staf keuangan di Rumah Sakit Islam Aminah dan pengamatan terhadap hasil survei dan analisis.

1.4.2 Data Sekunder

Informasi yang berasal dari sumber lain disebut informasi sekunder. Informasi ini dapat diperoleh dari buku, internet, surat kabar, dan informasi

pendukung seperti laporan, catatan, dan arsip Rumah Sakit Islam Aminah. Hal-hal yang berkaitan dengan pemberian gambaran umum tentang rumah sakit. Daftar rumah sakit, laporan kas, dan catatan metode penelitian adalah beberapa contohnya.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa bagian terpenting dari penelitian adalah metode pengumpulan data, karena itulah inti dari penelitian. Tanpa cara mengumpulkan informasi, peneliti tidak dapat memperoleh data untuk menetapkan standar karena standar tersebut telah terpenuhi. Latar, sumber, dan bagaimana latar dikumpulkan melalui latar alamiah semuanya digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data harus dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang diteliti. Ada empat cara untuk mengumpulkan informasi, yaitu:

1.5.1 Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada masing-masing anggota kelompok secara langsung dan melalui telepon (Hamid Darmadi, 2011). Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai pembicaraan langsung antara pewawancara dengan sumber informasi, atau merupakan peristiwa atau proses kontak antara pewawancara dengan sumber informasi. (2019 Muri Yusuf)

Wawancara dengan kepala bagian akuntansi dan staf akuntansi Rumah Sakit Islam Aminah Blitar digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini. Orang-orang tersebut merupakan orang-orang yang mengetahui banyak hal tentang keuangan dan aset tetap rumah sakit.

1.5.2 Observasi

Proses pengamatan melibatkan pencatatan yang cermat tentang apa yang Anda lihat dan apa yang Anda perhatikan. Seperti yang dikatakan Mahmud (2011), pengamatan ini dilakukan secara terencana untuk mendapatkan data dan informasi dari gejala atau fenomena (peristiwa atau kejadian).

Hal ini dilakukan berdasarkan tujuan penyelidikan yang telah ditetapkan. Pengamatan partisipan pasif digunakan dalam penelitian ini. Artinya, peneliti pergi ke tempat di mana tindakan orang-orang diamati tetapi tidak ikut ambil bagian di dalamnya (Sugiyono, 2012).

1.5.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan tentang hal-hal yang terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau musik yang diciptakan oleh seseorang (Sugiyono, 2012). Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menyempurnakan informasi yang dikumpulkan di Rumah Sakit Islam Aminah oleh peneliti.

Sebagai bagian dari proses pencatatan, para ahli melihat laporan keuangan rumah sakit, seperti laporan posisi keuangan, catatan atas laporan tersebut, dan kertas-kertas penting lainnya yang menjadi milik Rumah Sakit Islam Aminah.

1.6 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2014), tugas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara yang menarik dan berkelanjutan hingga selesai, yang berarti datanya penuh. Saat Anda mencapai tingkat kelebihan data tertentu, Anda tidak bisa lagi mendapatkan data atau pengetahuan baru. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi:

1.6.1 Pengumpulan Data

Miles dan Huberman (2014) mengatakan bahwa catatan lapangan memiliki dua bagian: deskriptif dan reflektif. Bagian-bagian ini mencatat data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Jika seorang peneliti membuat catatan deskriptif, catatan tersebut hanyalah catatan tentang apa yang peneliti lihat, dengar, saksikan, atau alami, tanpa pemikiran atau pandangan apa pun tentang apa yang mereka lihat, dengar, saksikan, atau alami.

Catatan reflektif ditulis oleh peneliti dan mencakup pemikiran, komentar, pandangan, dan bacaan mereka tentang hasil. Catatan tersebut digunakan untuk membuat rencana pengumpulan data untuk langkah berikutnya, yaitu mencari tahu desil, persentil, distribusi data, dan persentase.

1.6.2 Reduksi Data

Setelah data terkumpul, data tersebut diringkas sehingga hanya data yang berguna dan penting yang disimpan. Ini berarti fokusnya adalah pada data yang membantu memecahkan masalah, membuat penemuan, menemukan makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, buat hasil dan maknanya lebih mudah dipahami dengan mengatur dan mendeskripsikannya dengan cara yang masuk akal (Miles & Huberman, 2014).

1.6.3 Penyajian Data (*data display*)

Setelah data terkumpul, data tersebut diringkas sehingga hanya data yang berguna dan penting yang disimpan. Ini berarti fokusnya adalah pada data yang membantu memecahkan masalah, membuat penemuan, menemukan makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, buat hasil dan maknanya lebih mudah dipahami dengan mengatur dan mendeskripsikannya dengan cara yang masuk akal (Miles & Huberman, 2014).

1.6.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (2014), langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan baik selama proses penelitian maupun proses reduksi data. Setelah data yang cukup terkumpul, kesimpulan sementara dibuat, dan setelah semua data terkumpul, kesimpulan akhir dibuat. Pada awalnya, temuannya tentatif, tidak jelas, dan tidak pasti.

Namun setelah menambahkan data dari percakapan dan catatan, serta semua data penelitian, kesimpulan ini menjadi lebih solid. Selama penelitian, kesimpulan perlu dibuat lebih jelas dan diperiksa. Mengikuti prinsip holistik, data yang tersedia kemudian disatukan menjadi unit informasi yang dapat dipahami tanpa informasi tambahan apa pun. Unit informasi ini kemudian menjadi penciptaan kategori. Ketika dua informasi dianggap sama, keduanya disatukan menjadi satu kategori. Ini memungkinkan kategori baru terbentuk dari kategori yang ada saat ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Latar Belakang Instansi

Rumah Sakit Islam Aminah Blitar merupakan perluasan dan pemindahan dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Aminah Blitar yang sebelumnya beralamat di Jalan Veteran No. 12 Blitar. Pada awalnya, Rumah Sakit ini berupa BKIA/RB yang mendapatkan ijin sementara pada tanggal 1 juni 1972 dari Depkes Jawa Timur.

Pada tanggal 12 Agustus 1982 mendapatkan ijin RBU Aminah dari Gubernur Jawa Timur dan tanggal 10 Desember 1987 mendapatkan ijin RB Aminah dari Depkes Jawa Timur , 01 Februari 1989 sampai dengan 10 Desember 1992. Kemudian tanggal 12 Maret 1998 mendapatkan ijin tetap RS Bersalin dan Anak dari Depkes Jawa Timur dan mendapatkan ijin tetap 5 tahun RB/BP/BKIA Aminah.

Pada tanggal 14 November 2003 sampai dengan 14 November 2008 mendapatkan ijin penyelenggaraan 1 RSIA Aminah dari Depkes RI Jakarta berlaku tanggal 24 Maret 2009 sampai dengan 24 Maret 2014, selanjutnya mendapatkan ijin penyelenggaraan II RSIA Aminah dari KPT Pemerintah Kota Blitar yang berlaku tanggal 28 April 2014 sampai dengan 28 Maret 2019.

Pada tanggal 30 Juli 2003 mendapatkan ijin prinsip pembangunan RSIA Aminah di Jl. Veteran No. 39 dari Walikota Blitar dan beroperasi tahun 2006 sampai sekarang. Tanggal 27 Desember 2012 mendapatkan ijin prinsip membangun RSIA Aminah di Jl. Kenari No. 54 dari Walikota Blitar.

Peletakan batu pertama telah dilakukan oleh Walikota Blitar, Pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dan PD Muhammadiyah kabupaten dan kota Blitar pada tanggal 22 September 2012. Pada tanggal 27 Desember 2016 mendapatkan ijin pendirian rumah sakit dengan

keputusan walikota blitar Nomor : 503/002/410.211.1/IMRS/2016, kemudian mendapatkan ijin operasional dari Pemerintah Kota Blitar melalui keputusan walikota blitar Nomor : 503/01/410.211.3/IORS/2017 pada tanggal 14 Juni 2017 yang berlaku hingga 14 Juni 2022 dengan nama RSIA yang diperpanjang setiap lima tahun.

Pada tahun 2022, ijin operasional rumah sakit telah diperbaharui dan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 91203098527770001 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Rumah Sakit Swasta yaitu RS Islam Aminah Blitar yang berlaku sampai 16 juni 2027.

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Visi Rumah Sakit

Menjadi rumah sakit Islam yang lebih baik dan maju sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT.

4.1.2.2 Misi Rumah Sakit

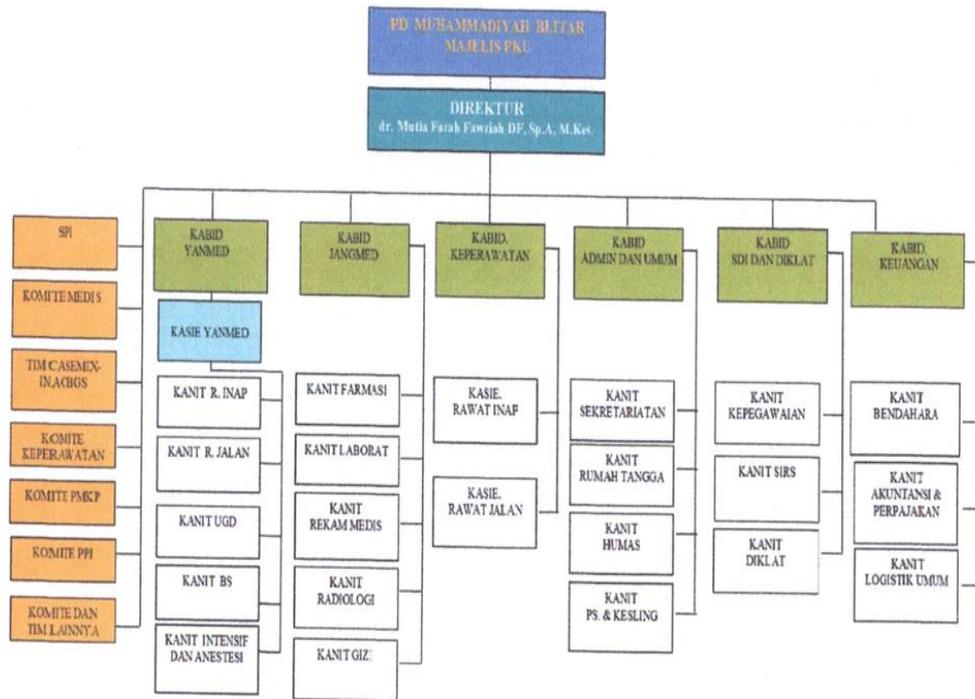
1. Salah satu caranya adalah dengan mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar dengan tetap memberikan pelayanan kesehatan yang islami, profesional, paripurna, dan berstandar.
2. Menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu kemuhammadiyah, dan memiliki keterampilan kerja.
3. Membangun rumah sakit islami yang lebih baik, modern, dan sesuai dengan kaidah asing untuk rujukan gawat darurat.
4. Mengelola informasi dan komunikasi dengan menggunakan teknologi terkini yang mampu bekerja sama dengan semua pihak untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

4.1.2.3 Tujuan Rumah Sakit

1. Tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.
2. Terbangunnya rumah sakit yang lebih baik dan lebih Islami sebagai sarana pendidikan bagi jamaah Muhammadiyah.

4.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit

Gambar 4 1
Struktur Organisasi RSIA Blitar
2024



4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Instansi

Di Kota Blitar terdapat sebuah rumah sakit swasta yang bernama Rumah Sakit Islam Aminah. Karena bergerak di bidang jasa dan memberikan pelayanan kesehatan, maka rumah sakit ini merupakan sebuah institusi. RSIA ini terbagi menjadi dua gedung, yaitu Gedung Depan dan Gedung Belakang. Di gedung depan terdapat area pelayanan yang terdiri dari kasir, kamar pasien, ruang farmasi, ruang gawat darurat, laboratorium, apotek, mushola, dan lain-lain. Di gedung belakang terdapat tempat kerja, tempat ibadah, dan kantin. Di kantor ini terdapat beberapa bagian, seperti Bagian Keuangan, Bagian Pelatihan, Bagian Keperawatan, Bagian Administrasi dan Umum, Ruang Rapat, dan Ruang SIRS. Masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan sendiri-sendiri yang saling berhubungan. Rumah Sakit Islam Aminah memiliki beberapa area pelayanan atau kegiatan, seperti:

a) Unit Gawat Darurat (UGD)

Memberikan pelayanan untuk kasus Gawat Darurat dilengkapi ambulance yang siap melayani 24 jam.

b) Unit Rawat Inap

1. Ruang Rawat Inap Kelas VIP
2. Ruang Rawat Inap Kelas I
3. Ruang Rawat Inap Kelas II
4. Ruang Rawat Inap Kelas III
5. Ruang Bersalin
6. Unit Bedah Sentral (Umum dan Covid 19)
7. Intensive Unit Care (ICU)
8. Intensive Unit Care Covid-19(ICU COVID-19)
9. Ruang Perawatan Neonatus
10. NICU
11. Ruang Isolasi

c) Unit Rawat Jalan

1. Poli Umum
2. Poli Gigi
3. Poli KIA (ANC, imunisasi, KB, Papsmear, Pijat Bayi)
4. Poli Spesialis Bedah
5. Poli Spesialis Penyakit Dalam
6. Poli Spesialis Kebidanan dan Kandungan
7. Poli Spesialis Anak
8. Poli Spesialis Mata
9. Poli Spesialis Orthopedi
10. Poli Spesialis Syaraf
11. Poli Spesialis Paru
12. Poli Spesialis Rehabilitas Medik
13. Poli Spesialis Kulit Kelamin
14. Poli TB-DOTS
15. Poliklinik Imunisasi Dewasa
16. Poli Fisioterapi
17. Poli Mom's Care
18. Poli Wound Care Centre
19. Poli Tumbuh Kembang Anak
20. Poliklinik Keluarga Sakinah

d) Penunjang Medis

1. Pendaftaran 24 jam
2. Kasir 24 jam
3. Laboratorium 24 jam
4. Radiologi
5. Instalasi Farmasi 24 jam
6. Konsultasi Gizi

e) Layanan Pendukung

1. Layanan Ambulance 24 jam
2. Layanan Telemedicine
3. Layanan Medical Ojek

4. Layanan Home Care
5. Layanan Home Visit
6. Layanan Pemulasaran Jenazah
7. Layanan Kerohanian
8. Layanan Drive-Thru
9. Kantin
10. Mushola
11. ATM Center
12. Area parkir yang luas

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Prosedur atau kebijakan terkait dengan pengakuan aset tetap menurut PSAK No. 16

Narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd menyampaikan hal tersebut selama menjabat sebagai Kepala Bagian Keuangan di RS Islam Aminah Blitar:

"Begitulah cara Rumah Sakit Islam Aminah mengikuti aturan ketat dalam mengenali aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16." Langkah pertama dalam proses identifikasi adalah menemukan aset yang sesuai dengan deskripsi aset tetap, yaitu barang yang dimiliki untuk keperluan bisnis dan diharapkan dapat menghasilkan uang di masa mendatang.

Dalam mendefinisikan aset tetap, Rumah Sakit Islam Aminah mengikuti aturan ketat yang sejalan dengan PSAK No. 16. Langkah pertama dalam strategi ini adalah menemukan aset yang sesuai dengan deskripsi "aset tetap". Ini adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam operasi dan diharapkan menghasilkan uang di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap aset yang dikenalnya benar-benar merupakan aset tetap, sehingga tidak mengenali aset yang tidak tetap.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain, Putri Hasanah (2022), yang menemukan bahwa cara pengakuan aset tetap

secara umum sejalan dengan aturan akuntansi, khususnya PSAK No. 16.

4.2.2 Kriteria atau syarat untuk pengakuan suatu aktiva sebagai aset tetap

Menurut narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd selaku Kepala bidang keuangan di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Ya, tentu saja, untuk dapat diakui sebagai aset tetap, suatu aset harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional, mempunyai manfaat ekonomi yang diharapkan, dan biaya perolehannya dapat diukur dengan andal.”

Rumah Sakit Islam Aminah mencantumkan syarat-syarat yang harus dipenuhi suatu aset agar dapat dianggap sebagai aset tetap. Syarat-syarat tersebut adalah:

1. Anda harus memiliki barang-barang yang Anda butuhkan untuk melakukan tugas sehari-hari.
2. Aset harus diharapkan dapat menghasilkan uang di masa mendatang.
3. Harus memungkinkan untuk mengukur secara akurat berapa biaya barang tersebut.

Dengan menetapkan kriteria ini, rumah sakit memastikan bahwa hanya aktiva yang memenuhi persyaratan yang diakui sebagai aset tetap, sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tessa Aggraini dan Laylan Syafina (2022) yang menyatakan bahwa aturan dalam mengidentifikasi suatu aset sebagai aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16.

4.2.3 Proses pengukuran awal aset tetap

Menurut narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd selaku Kepala bidang keuangan di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Di rumah sakit ini pengukuran awal aset tetap dilakukan dengan menghitung biaya perolehan yang meliputi biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan persiapan aset untuk digunakan, seperti biaya pembelian, pengiriman, dan instalasi”

Di RS Islam Aminah, langkah pertama dalam mengukur aset tetap adalah dengan mengetahui berapa biaya pembelian aset tersebut, termasuk biaya langsung dan biaya sekunder seperti menyiapkan aset tersebut agar siap digunakan. Biaya ini meliputi biaya pembelian, biaya pengiriman, dan biaya pemasangan. Cara pengukuran ini sejalan dengan PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa biaya pembelian aset tetap harus mencakup semua biaya pembelian dan persiapan aset tersebut agar siap digunakan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain, Putri Hasanah (2022), yang menyatakan bahwa pengukuran aset tetap harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh standar akuntansi, khususnya PSAK No. 16.

4.2.4 Metode Penentuan Nilai Perolehan

Menurut narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd selaku Kepala bidang keuangan di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Biasanya, nilai perolehan aset tetap ditentukan berdasarkan biaya historis, termasuk biaya pembelian, biaya pengiriman, dan biaya instalasi yang terkait langsung dengan persiapan aset untuk digunakan”

Di RS Islam Aminah, nilai pembelian aset tetap biasanya didasarkan pada harga perolehan aset tersebut di masa lalu. Ini termasuk biaya pembelian objek, pengiriman, dan pemasangannya, yang semuanya terkait erat dengan persiapan aset tersebut agar siap

digunakan. Penggunaan biaya perolehan aset tetap untuk menentukan nilai pembelian sejalan dengan PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa aset tetap harus dinilai berdasarkan harga perolehannya.

Nova Nur Azizah dkk. (2023) mengatakan bahwa masalah akuntansi yang muncul terkait aset tetap meliputi penentuan harga beli, berapa penurunan nilai aset seiring berjalannya waktu, berapa biaya pembelian aset tetap, cara penjualan aset tetap, dan cara penyajian aset tetap. Pembelian aset tetap memerlukan banyak perencanaan karena dampaknya berlangsung lama dan memengaruhi kinerja bisnis.

4.2.5 Penyusutan Aset Tetap atau amortisasi aset tetap

Menurut narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd selaku Kepala bidang keuangan di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah biasanya disusutkan menggunakan metode garis lurus atau metode jumlah tahun (juga dikenal sebagai metode unit produksi). Hal ini didasarkan pada berapa banyak uang yang diperkirakan rumah sakit akan diperoleh dari aset tersebut.

Metode garis lurus atau metode jumlah angka tahun digunakan untuk mengetahui penyusutan aset tetap Rumah Sakit Islam Aminah, tergantung pada berapa banyak uang yang diproyeksikan akan dihasilkan oleh aset tersebut. Metode ini dipilih untuk menunjukkan bagaimana manfaat ekonomi dari aset tetap digunakan secara terencana dan logis selama masa manfaatnya. PSAK No. 16 mengatakan bahwa Anda harus menggunakan metode devaluasi yang menunjukkan bagaimana manfaat ekonomi aset digunakan.

Karya Warren et al. Sesuatu dapat terdepresiasi karena keadaan riil atau kegunaannya. Keausan pada aset tetap karena penggunaan atau berada di luar ruangan dalam cuaca adalah contoh faktor fisik. Keusangan aset dan perubahan kebutuhan pelanggan adalah dua faktor

fungsional yang dapat menyebabkan aset tidak lagi memenuhi kebutuhan perusahaan.

4.2.6 Kebijakan khusus dalam menangani perbaikan atau penggantian bagian dari aset tetap

Menurut narasumber Bapak Wawan E., AMd selaku Kepala pengelola aset di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Ada kebijakan yang mengatur perbaikan atau penggantian bagian dari aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah. Perbaikan yang meningkatkan manfaat ekonomi aset tetap diperlakukan sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang ditingkatkan, sementara perbaikan rutin biasanya diakui sebagai biaya operasional”

Ada kebijakan yang mengatur perbaikan atau penggantian bagian dari aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah. Perbaikan yang meningkatkan manfaat ekonomi aset tetap diperlakukan sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang ditingkatkan, sementara perbaikan rutin diakui sebagai biaya operasional. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 16 yang menyebutkan bahwa biaya tetap yang membuat suatu objek menjadi lebih berguna atau meningkatkan kapasitasnya harus ditambahkan ke nilai bukunya.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Eka Raya Hadi Kusuma pada tahun 2022: "Perlakuan terhadap aset tetap secara umum sudah sesuai dengan standar yang tercantum dalam PSAK No. 16." Namun, penelitian tersebut menyebutkan masih ada yang perlu diperbaiki, terutama cara pencatatan penyusutan dalam laporan keuangan dan informasi aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.

4.2.7 Penghapusan atau Pelepasan Aset Tetap

Menurut narasumber Bapak Wawan E., AMd selaku Kepala pengelola aset di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Aset tetap yang tidak digunakan lagi di Rumah Sakit Islam Aminah akan dinilai kembali dan dihapuskan dari catatan akuntansi. Proses ini mencakup penyesuaian nilai buku aset, pencatatan kerugian atau keuntungan dari pelepasan aset, dan penyesuaian catatan akuntansi yang sesuai”

Aset tetap yang tidak digunakan lagi di Rumah Sakit Islam Aminah akan dinilai kembali dan dihapuskan dari catatan akuntansi. Proses ini mencakup penyesuaian nilai buku aset, pencatatan kerugian atau keuntungan dari pelepasan aset, dan penyesuaian catatan akuntansi yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh PSAK No. 16 dalam menangani penghapusan aset tetap.

Warren, Reeve, & Duchac, (2019) menyatakan Proses akuntansi mencakup pencatatan transaksi, pengklasifikasian, penghitungan, dan penyusunan laporan keuangan. Setiap langkah dalam proses ini harus mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

4.2.8 Tantangan dalam Penerapan PSAK No. 16

Menurut narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd selaku Kepala bidang keuangan di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Salah satu tantangan utama adalah memastikan pemahaman yang tepat dan konsisten terhadap PSAK No. 16 di semua level organisasi, terutama dalam mengidentifikasi dan mengukur aset tetap dengan benar. Perubahan regulasi dan interpretasi standar juga dapat menjadi tantangan tersendiri”

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan pemahaman yang tepat dan konsisten terhadap PSAK No. 16 di semua

level organisasi. Perubahan regulasi dan interpretasi standar juga menjadi tantangan tersendiri. Rumah Sakit Islam Aminah perlu memastikan bahwa seluruh staf yang terlibat dalam pengelolaan aset tetap memahami dan menerapkan PSAK No. 16 secara konsisten untuk menghindari ketidaksesuaian dalam pelaporan.

Menurut Dedek Suheru (2019), penerapan akuntansi aset tetap sudah sesuai dengan aturan dalam PSAK No. 16. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan dalam pengklasifikasian, pendiskontoan, dan penyajian aset tetap. Selain itu, terdapat beberapa aset yang tidak tercatat atau tidak lagi digunakan. Oleh karena itu, pengelompokan aset tetap saat ini perlu ditinjau kembali untuk memastikan bahwa semua aset tetap telah masuk dalam kategori yang tepat sesuai dengan PSAK No. 16. Aset tetap perlu dimasukkan ke dalam kategori yang tepat berdasarkan fitur dan tujuannya.

4.2.9 Perbedaan antara praktik akuntansi di Rumah Sakit Islam Aminah dengan ketentuan PSAK No. 16

Menurut narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd selaku Kepala bidang keuangan di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Secara umum, praktik akuntansi di Rumah Sakit Islam Aminah mencerminkan upaya untuk mematuhi PSAK No. 16. Namun, beberapa perbedaan mungkin terjadi tergantung pada interpretasi internal atas standar atau kebutuhan khusus dari sektor kesehatan yang mempengaruhi perlakuan terhadap aset tetap”

Praktik akuntansi di Rumah Sakit Islam Aminah umumnya mencerminkan upaya untuk mematuhi PSAK No. 16. Namun, beberapa perbedaan mungkin terjadi tergantung pada interpretasi internal atas standar atau kebutuhan khusus dari sektor kesehatan yang mempengaruhi perlakuan terhadap aset tetap. Hal ini menunjukkan

bahwa rumah sakit berusaha untuk menyesuaikan praktik akuntansi dengan konteks operasionalnya sambil tetap berupaya mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Adinda Natasha (2022) yang menyatakan bahwa rumah sakit sebaiknya menggunakan akuntansi aset tetap sesuai dengan aturan PSAK No. 16 tentang aset tetap. PSAK No. 16 membantu organisasi mengikuti aturan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dengan mengikuti standar ini, bisnis dapat memastikan bahwa akun keuangan mereka mengikuti aturan yang ditetapkan oleh otoritas akuntansi dan keuangan. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari kemungkinan denda dan hukuman.

4.2.10 Pengaruh penerapan PSAK No. 16 Terhadap Pelaporan Keuangan

Menurut narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd selaku Kepala bidang keuangan di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Tentu saja penerapan PSAK No. 16 meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan Rumah Sakit Islam Aminah. Ini memastikan bahwa nilai aset tetap, penyusutan, dan efek keuangan dari keputusan penghapusan atau pelepasan aset tercermin dengan tepat dalam laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan”

Penerapan PSAK No. 16 meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan Rumah Sakit Islam Aminah. Ini memastikan bahwa nilai aset tetap, penyusutan, dan efek keuangan dari keputusan penghapusan atau pelepasan aset tercermin dengan tepat dalam laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan PSAK No. 16 membantu rumah sakit dalam menyajikan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya.

Kolantung dkk. (2021) mengatakan bahwa PSAK No. 16 merupakan ukuran resmi yang digunakan akuntan untuk menentukan nilai aset tetap. Standar ini mengatur segala hal yang berkaitan dengan aset tetap, termasuk bagaimana aset tersebut didefinisikan, diakui, diukur, disusutkan, dihentikan, dilepaskan, dilaporkan, dan dipublikasikan. Penerapan PSAK No. 16 meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dengan mengatur pengakuan, pengukuran, depresiasi, dan penghapusan aset tetap. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dari aset tetap yang dimiliki oleh rumah sakit.

4.2.11 Rekomendasi untuk Peningkatan Penerapan PSAK No. 16

Menurut narasumber Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd selaku Kepala bidang keuangan di RS Aminah Islam Blitar memberikan pernyataan yaitu:

“Dari saya untuk meningkatkan penerapan PSAK No. 16, disarankan untuk terus mengedukasi dan melatih staf terkait mengenai persyaratan dan interpretasi PSAK No. 16. Selain itu, melakukan review rutin terhadap kebijakan dan prosedur internal serta memperkuat pengawasan auditor internal dapat membantu memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi yang berlaku”

Untuk meningkatkan penerapan PSAK No. 16, disarankan agar Rumah Sakit Islam Aminah terus mengedukasi dan melatih staf terkait mengenai persyaratan dan interpretasi PSAK No. 16. Melakukan review rutin terhadap kebijakan dan prosedur internal serta memperkuat pengawasan auditor internal juga dapat membantu memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar kualitas laporan keuangan tetap tinggi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau ketidaksepakatan dalam pengelolaan aset tetap. Bulan Purnama (2020) mengatakan bahwa akuntansi aset tetap perlu lebih banyak digunakan di rumah sakit agar dapat diimplementasikan. Dengan meningkatkan pemahaman dan

pelatihan terkait persyaratan dan interpretasi PSAK No. 16, serta melakukan review rutin terhadap kebijakan dan prosedur internal, rumah sakit dapat memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi yang berlaku. Ini akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mengurangi risiko kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan aset tetap. Dengan demikian, peningkatan penerapan PSAK No. 16 tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga investasi dalam meningkatkan efisiensi, keandalan, dan kepercayaan terhadap informasi keuangan rumah sakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian tentang penerapan perlakuan dan pengukuran akuntansi aset tetap yang tepat, maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan PSAK No. 16 pada Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar telah mengikuti PSAK No. 16 dalam hal pengakuan aset tetap. Perusahaan memandang aset tetap sebagai sesuatu yang dapat digunakan lebih dari satu periode waktu dan biaya perolehannya dapat dihitung secara akurat. Hal ini sejalan dengan PSAK No. 16.
2. Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar menghitung biaya aset tetap dengan menjumlahkan semua biaya langsung dan biaya sekunder yang dikeluarkan untuk menyiapkan aset tersebut agar siap digunakan. Biaya ini meliputi biaya pembelian, biaya pengiriman, dan biaya pemasangan. Cara ini sejalan dengan PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa biaya pembelian aset tetap harus mencakup semua biaya pembelian dan biaya pemasangan.
3. Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar telah mengikuti PSAK No. 16 dalam hal penyusutan aset tetapnya. Rumah sakit menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode Jumlah Unit. 4. Di Kota Blitar, Rumah Sakit Islam Aminah telah mengikuti PSAK No. 16 dalam hal penghentian dan pemusnahan aset tetap. Artinya, aset apa pun yang tidak lagi dibutuhkan di Rumah Sakit Islam Aminah akan dinilai kembali dan dihapus dari catatan keuangan. Proses ini mencakup penyesuaian nilai buku aset, pencatatan kerugian atau keuntungan dari pelepasan aset, dan penyesuaian catatan akuntansi yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh PSAK No. 16 dalam menangani penghapusan aset tetap.

4. Rumah Sakit Islam Aminah Di Kota Blitar dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap sudah sepenuhnya melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16 terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana adanya kesamaan jumlah aset tetap dineraca dengan jumlah di laporan aktiva. Dan terkait dengan pengungkapan aset tetap, dimana perusahaan telah mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar perusahaan sebaiknya mengubah jumlah aset tetap yang ditampilkan di neraca dan laporan asetnya, lebih sering memeriksa data asetnya untuk memastikan tidak ada kesalahan, dan lebih berhati-hati dalam memberikan data kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terhadap perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur an, *surat Al Baqarah ayat 282 dan terjemahannya*. Depag RI
- Al-Qur an, *surat Ali Imran ayat 186 dan terjemahannya*. Tafsir Al-Muyassar. Kementerian Agama Saudi Arabia. <https://tafsirweb.com/1318-surat-ali-imran-ayat-186.html>
- Anggraini, T. & Laylan. (2022). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16*. 3, 342–349.
- Biswan, Ali Tafriji & Moh, Luthfi Mahrus. (2020). *Praktik Akuntansi Keuangan Menengah: Buku Satu*. Tangerang Selatan: PKN STAN press.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Giudice, Manfredi A., James R. Thompson, dan Luigi E. Lagazio. (2016). *Depreciation of tangible fixed assets: A reconsideration of some fundamental issues*. Journal of Business & Economics Research (Online) 14, no. 3 : 59.
- Hasanah, P. (2022). *Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 16 Dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (Psap) No. 07 Pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember* . 16, 1–100.
- Horngren, Sundem, Elliott, & Philbrick. (2019). *Introduction to Financial Accounting*. Pearson
- Idrus, M., Muchsidin, M., Muchsidin, F. F., Makassar, N., & Nitro, B. K. (2022). *YUME : Journal of Management Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan Abstrak*. 5(1), 30–45. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.t757>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D (2020). Warfield. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-17. John Wiley & Sons.
- Kolantung, J. A., J., J., & Elim, I. (2021). *Evaluasi Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap pada PT JOBROINDO MAKMUR*. Jurnal Emba, 9(3), 1548–1558.

- Kumambow, N. K., & Moroki, F. (2022). SIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PT. SINAR GALESONG 2022 202120212021 PRIMA CABANG BOULEVARD. *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 414–424.
- Kusuma, E. R. H. (2022). ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA). 10(1).
- Lukman, Suharto. (2011). *Akuntansi Keuangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmud, Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Salemba Empat.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Edisi ke-3. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Natasha, A. (2022). Analisis penerapan psak no. 16 terhadap perlakuan asset tetap pada bp batam (Issue 16). <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/1426>
- Putriana,I. & Desmiwerita. (2020). PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN KAB. PESISIR SELATAN ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSETS ON HOSPITAL Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN KAB. PESISIR SELATAN. 2(1), 84–97.
- Purnama, B. (2020). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA RUMAH SAKIT HAJI MEDAN. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheru, Dedek. (2019). Analisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan psak no.16 pada rumah sakit umum siti hajar medan. 16.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E. (2018). *Accounting: Tools for Business Decision Making*. Edisi ke-8. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc
- Warren, Reeve, & Duchac. (2019). *Financial and Managerial Accounting*. Cengage Learning.

Weygandt, Kimmel, & Kieso. (2019). *Financial Accounting:IFRS Edition*. John Wiley Sons.

Wuisang, S., Lonto, M., & Tala, O. Y. (2023). *ANALISIS PENERAPAN PSAK 16 TENTANG ASET TETAP (STUDI KASUS: PT PLN (PERSERO) UPDK MINAHASA)*. x(1), 177–186.

Yusuf, Muri. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR LAMPIRAN
Lampiran 1 Data hasil wawancara dengan narasumber

NASKAH WAWANCARA	
Judul Skripsi	: Analisis Penerapan Perlakuan dan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada Rumah Sakit Islam Aminah di Kota Blitar
Nama Responden	: 1. Bapak Sendi Ayudha FK, S.Pd 2. Bapak Wawan E., Amd
Jabatan	: 1. Kepala bidang keuangan 2. Kepala pengelola aset
Tanggal & Waktu	: 21/07/2024, 09.00 WIB
Tempat Wawancara	: Kantor bagian Keuangan Rumah Sakit Islam Aminah
Pertanyaan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana prosedur atau kebijakan yang diterapkan Rumah Sakit Islam Aminah terkait dengan pengakuan aset tetap menurut PSAK No. 16? 2. Apa saja kriteria atau syarat yang harus dipenuhi agar suatu aktiva dapat diakui sebagai aset tetap menurut kebijakan Rumah Sakit Islam Aminah? 3. Bagaimana proses pengukuran awal aset tetap dilakukan di Rumah Sakit Islam Aminah? 4. Apa yang menjadi metode yang digunakan untuk menentukan nilai perolehan aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah? 5. Bagaimana proses penyusutan atau amortisasi aset tetap dihitung di Rumah Sakit Islam Aminah? 6. Apakah terdapat kebijakan atau prosedur khusus dalam menangani perbaikan atau penggantian bagian dari aset tetap? 7. Bagaimana aturan penghapusan atau pelepasan aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi di Rumah Sakit Islam Aminah? 8. Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam menerapkan PSAK No. 16 di Rumah Sakit Islam Aminah?

9. Apakah terdapat perbedaan antara praktik akuntansi yang dijalankan di Rumah Sakit Islam Aminah dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 16? Jika ada, apa penyebabnya?
10. Bagaimana pengaruh penerapan PSAK No. 16 terhadap pelaporan keuangan Rumah Sakit Islam Aminah?
11. Menurut Anda, apa rekomendasi atau saran untuk meningkatkan penerapan PSAK No. 16 dalam pengelolaan aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah?

Hasil Wawancara :

1. Bapak Sendi menjawab terkait prosedur atau kebijakan terkait dengan pengakuan aset tetap menurut PSAK No. 16:

Jadi begini Rumah Sakit Islam Aminah menerapkan kebijakan yang ketat dalam pengakuan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16. Proses pengakuan dimulai dengan identifikasi aktiva yang memenuhi definisi aset tetap, yaitu aktiva yang dimiliki untuk digunakan dalam operasional dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan.

2. Bapak Sendi menjawab terkait kriteria atau syarat untuk pengakuan suatu aktiva sebagai aset tetap:

Ya tentunya untuk diakui sebagai aset tetap, suatu aktiva harus memenuhi beberapa kriteria kan, antara lain harus dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional, memiliki manfaat ekonomi yang diharapkan, dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

3. Bapak Sendi menjawab terkait proses pengukuran awal aset tetap:

Di rumah sakit ini pengukuran awal aset tetap dilakukan dengan menghitung biaya perolehan yang meliputi biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan persiapan aset untuk digunakan, seperti biaya pembelian, pengiriman, dan instalasi.

4. Bapak Sendi menjawab terkait metode yang digunakan untuk menentukan nilai perolehan aset tetap:

Biasanya, nilai perolehan aset tetap ditentukan berdasarkan biaya historis, termasuk biaya pembelian,

<p>biaya pengiriman, dan biaya instalasi yang terkait langsung dengan persiapan aset untuk digunakan.</p>
<p>5. Bapak Sendi menjawab terkait proses penyusutan atau amortisasi aset tetap: Penyusutan aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah umumnya dihitung menggunakan metode garis lurus atau metode jumlah angka tahun (straight-line method atau units of production method), sesuai dengan estimasi manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.</p>
<p>6. Bapak Wawan menjawab terkait kebijakan khusus dalam menangani perbaikan atau penggantian bagian dari aset tetap: Ada kebijakan yang mengatur perbaikan atau penggantian bagian dari aset tetap di Rumah Sakit Islam Aminah. Perbaikan yang meningkatkan manfaat ekonomi aset tetap diperlakukan sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang ditingkatkan, sementara perbaikan rutin biasanya diakui sebagai biaya operasional</p>
<p>7. Bapak Sendi menjawab terkait mekanisme penghapusan atau pelepasan aset tetap yang tidak dipergunakan lagi: Aset tetap yang tidak digunakan lagi di Rumah Sakit Islam Aminah akan dinilai kembali dan dihapuskan dari catatan akuntansi. Proses ini mencakup penyesuaian nilai buku aset, pencatatan kerugian atau keuntungan dari pelepasan aset, dan penyesuaian catatan akuntansi yang sesuai.</p>
<p>8. Bapak Sendi menjawab terkait tantangan atau hambatan dalam menerapkan PSAK No. 16 dan beberapa tambahan informasi dari Bapak Wawan : Salah satu tantangan utama adalah memastikan pemahaman yang tepat dan konsisten terhadap PSAK No. 16 di semua level organisasi, terutama dalam mengidentifikasi dan mengukur aset tetap dengan benar(Bapak Sendi). Perubahan regulasi dan interpretasi standar juga dapat menjadi tantangan tersendiri(Bapak Wawan).</p>
<p>9. Bapak Sendi menjawab terkait perbedaan antara praktik akuntansi di Rumah Sakit Islam Aminah dengan ketentuan PSAK No. 16:</p>

Secara umum, praktik akuntansi di Rumah Sakit Islam Aminah mencerminkan upaya untuk mematuhi PSAK No. 16. Namun, beberapa perbedaan mungkin terjadi tergantung pada interpretasi internal atas standar atau kebutuhan khusus dari sektor kesehatan yang mempengaruhi perlakuan terhadap aset tetap.

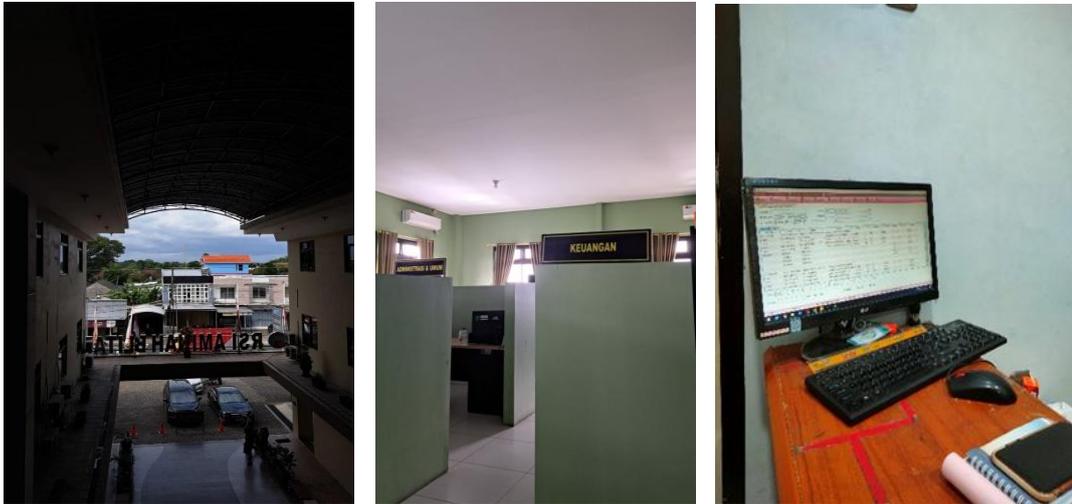
10. Bapak Sendi dan Bapak Wawan menjawab terkait pengaruh penerapan PSAK No. 16 terhadap pelaporan keuangan: Tentu saja penerapan PSAK No. 16 meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan Rumah Sakit Islam Aminah (Bapak Sendi). Ini memastikan bahwa nilai aset tetap, penyusutan, dan efek keuangan dari keputusan penghapusan atau pelepasan aset tercermin dengan tepat dalam laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan (Bapak Wawan).

11. Bapak Sendi dan Bapak Wawan menjawab terkait rekomendasi atau saran untuk meningkatkan penerapan PSAK No. 16: Dari saya untuk meningkatkan penerapan PSAK No. 16, disarankan untuk terus mengedukasi dan melatih staf terkait mengenai persyaratan dan interpretasi PSAK No. 16 (Bapak Sendi). Dan dari saya selain itu, melakukan review rutin terhadap kebijakan dan prosedur internal serta memperkuat pengawasan auditor internal dapat membantu memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi yang berlaku (Bapak Wawan).

Kepala Bidang Keuangan
Blitar, 24 Juli 2024

Sendi Ayudha FK, S.Pd

Lampiran 2 hasil dokumentasi, observasi data dan wawancara dengan narasumber



Lampiran 3 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Mega Dwi Lestari
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 05 September 2001
Alamat Asli :Ds. Salamrejo Rt 003/Rw 001, Kec.Binangun, Kab.
Blitar, Jawa Timur
Alamat di Malang : Jl. Joyosuko Timur No. 10 A, Lowokwaru, Dinoyo,
Malang, Jawa Timur
Telepon/Hp : 085812101483
E-mail : megadwil974@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2008 : TK PKK Salamrejo
2008-2014 : SD Negeri 1 Salamrejo
2014-2017 : SMP Negeri 1 Sutojayan
2017-2020 : SMA Negeri 1 Sutojayan
2020-2024 : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Malang
2021-2022 : *English Language Center* (ELC) UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan PPH 21
- Pelatihan Accurate

Lampiran 4 Bukti Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mega Dwi Lestari
NIM : 200502110121
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

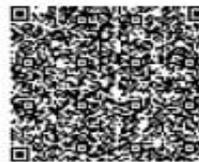
Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUKURAN AKUNTANSI
ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA RUMAH SAKIT ISLAM
AMINAH DI KOTA BLITAR**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	11%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Oktober 2024
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110121
Nama : Mega Dwi Lestari
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA
Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUKURAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA RUMAH SAKIT ISLAM AMINAH DI KOTA BLITAR**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 Februari 2024	Melanjutkan pembuatan proposal bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 Maret 2024	Revisi latar belakang perlu di jelaskan selama ini tentang pengakuan,pengukuran,pelaporan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	26 April 2024	Revisi proposal Bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	5 Mei 2024	Revisi Proposal Bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	8 Mei 2024	Revisi Proposal Bab 1-3 Disetujui	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	24 Juni 2024	Konsultasi mengenai progres skripsi bab 4-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	25 Juni 2024	Konsultasi mengenai submit Jurnal Sinta 3 atau Sinta 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	8 September 2024	Konsultasi mengenai artikel jurnal yang akan di submit ke web jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	10 September 2024	Konsultasi artikel jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

10	11 September 2024	Konsultasi tentang publikasi Jurnal COSTING	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	13 September 2024	Konsultasi mengenai LoA Jurnal COSTING	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	18 September 2024	Konsultasi Sidang	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 September 2024

Dosen Pembimbing



**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
Ak.,CA**